



Analisis Peran Sarana dan Prasarana dalam Proses Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan di Sekolah Dasar

Fajar Sidik Siregar¹, Riska Sri Pratiwi Tambunan², Febri Deasari Simamora³, Delima Situmorang⁴, Karina Sitorus⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Jl. Willian Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec.Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Email : fajar.sidik@unimed.ac.id¹, riskatbn22@gmail.com², febrydssimamora050@gmail.com³,
delimasitumorang199@gmail.com⁴, karinasitorus98@gmail.com⁵

Abstract. *The background of this study is based on the importance of adequate facilities to support the effectiveness of learning, where many schools still face challenges in terms of the availability and quality of sports facilities. This study aims to analyze the role of facilities and infrastructure in the process of physical education and sports in elementary schools. This study uses a qualitative method with data collection techniques sourced from literature reviews sourced from books, journals and other scientific documents to gain an in-depth understanding of the condition of existing facilities and infrastructure and their impact on physical education learning. The results of the study indicate that good facilities and infrastructure contribute positively to student involvement in physical activity, while lack of facilities can hinder the learning process and reduce student interest.*

Keywords: *Facilities and Infrastructure, Physical Education, Elementary School*

Abstrak. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya fasilitas yang memadai untuk mendukung efektivitas pembelajaran, di mana banyak sekolah masih menghadapi tantangan dalam hal ketersediaan dan kualitas fasilitas olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani dan keolahragaan di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang bersumber dari literatur review yang bersumber dari buku, jurnal dan dokumen ilmiah lainnya untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai kondisi sarana dan prasarana yang ada serta dampaknya terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang baik berkontribusi positif terhadap keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik, sedangkan kekurangan fasilitas dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi minat siswa.

Kata kunci: Sarana Prasarana, Pendidikan Jasmani, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan keolahragaan di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa. Menurut Dini Rosdiani (2013:140) Secara konseptual pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas hidup peserta didik. Pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui dan dari pendidikan jasmani. Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Dalam konteks ini, sarana dan prasarana pendidikan jasmani menjadi faktor kunci yang dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi fasilitas fisik seperti lapangan olahraga, alat-alat olahraga, ruang kelas yang memadai, serta lingkungan yang mendukung aktivitas fisik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap satuan pendidikan diwajibkan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan (Pramono, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah mengakui pentingnya fasilitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. (Yusufi, Bachtiar, & Saputri. 2022)

Suryobroto (2004) menjelaskan bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang baik tidak hanya berfungsi untuk memperlancar jalannya pembelajaran tetapi juga sebagai alat ukur keberhasilan siswa dalam aktivitas jasmani. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan motorik dan nilai-nilai positif dari aktivitas jasmani. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana dapat menghambat keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik, yang berdampak negatif pada kesehatan dan perkembangan sosial mereka (Cardinal et al., 2013; Lindberg et al., 2016). Kurang tersedianya sarana pendidikan jasmani akan menghambat manipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantre dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai (Herman, H., & Riady, A., 2018). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana sarana dan prasarana dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk setiap sekolah berbeda-beda. Menurut Matin dan Fuad (2016 : 207 - 208) , Tempat bermain/berolahraga adalah tempat yang berfungsi untuk area bermain, berolahraga, melaksanakan pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah 3 2 /peserta didik. Untuk sekolah yang memiliki peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 1000m²di dalam luasan itu terdapat ruang bebas tempat berolahraga berukuran 30 x 20 m.

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Meskipun sebagai penunjang, jika tidak adanya sarana dan prasarana yang mencukupi, maka pembelajaran olahraga dan kesehatan di sekolah tidak akan berjalan dengan baik (pramono, 2012). Kondisi sarana dan prasarana sekolah yang cukup dan memenuhi syarat akan membangkitkan minat dan

motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran (Nur et al, 2018). Tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi juga akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang yang lebih banyak kepada siswa, untuk pengulangan latihan, meningkatkan semangat siswa, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Dwipantoro, 2018; Suryobroto, 2004).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani dan keolahragaan di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani, serta mengevaluasi kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah-sekolah dasar. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh fasilitas terhadap pembelajaran, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi konkret untuk pengembangan sarana dan prasarana yang lebih baik di sekolah dasar. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan jasmani di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan tetapi juga bagi praktik pendidikan jasmani di lapangan.

Dengan demikian, analisis terhadap peran sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani sangat relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi peningkatan kualitas pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam bagaimana peran sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah dasar. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan perilaku manusia dalam konteks alami. Dalam penelitian ini, peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan kontekstual. Metode ini bertujuan untuk menggali makna, pengertian, dan pengalaman subjektif dari individu atau kelompok yang diteliti (Waruwu, 2023). Proses penelitian kualitatif melibatkan beberapa langkah, termasuk pemilihan masalah, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, serta interpretasi data untuk menghasilkan temuan yang komprehensif (Danim, 2002). Adapun pendekatan kualitatif ini dipilih karena

memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman dan pandangan guru secara mendalam mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan fokus pada konteks yang spesifik, metode ini membantu mengungkap temuan penelitian yang sejalan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan meninjau literatur, buku, jurnal dan dokumen lainnya yang sejalan dengan topik penelitian, sehingga memperoleh data yang akurat dan relevan. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan cara mengorganisir dan mengkategorikan informasi yang telah dikumpulkan. Proses ini mencakup penyusunan tema-tema utama berdasarkan pola yang muncul dari data (Creswell, 2007). Analisis kualitatif bersifat induktif, di mana peneliti membangun pemahaman dari bawah ke atas berdasarkan data yang ada. Aktivitas analisis meliputi pengkodean data, pencarian hubungan antar tema, dan sintesis informasi untuk menghasilkan kesimpulan yang berarti (Miles & Huberman, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

1. Sarana

Soepartono (2000:6) mengemukakan bahwa sarana olahraga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu peralatan dan perlengkapan. Peralatan (apparatus), ialah sesuatu yang digunakan, misalnya; peti lincat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain. Perlengkapan (device), yaitu Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain atau sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya; bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Agus S. S (2004:4) menyatakan bahwa sarana penjas atau alat pendidikan jasmani adalah “segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Antaralain adalah bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, gada, shuttle cock. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk selalu bergerak aktif, sehingga tujuan aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan bersifat mudah dipinda-pindahkan.

2. Prasarana

Agus S. S (2004:4) menyatakan bahwa Prasarana atau perkakas adalah “segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dapat dipindahkan

(bisa semi permanen) tetapi berat dan sulit. Antaralain adalah matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang.

Prasarana dalam pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya bisa semi permanen ataupun permanen. Prasarana yang sifatnya semi permanen disebut perkakas sedangkan prasarana yang sifatnya permanen disebut fasilitas.

Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Agus S. S (2004: 4-5) mengemukakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani bertujuan untuk:

1. Untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat lebih memotifasi siswa dalam bersikap, berpikir, dan melakukan aktifitas jasmani atau fisik.
2. Untuk memudahkan gerakan. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai, maka akan memperlancar siswa dalam melakukan aktivitas pendidikan jasmani.
3. Untuk menjadi tolak ukur keberhasilan. Maksudnya siswa dalam dengan adanya sarana prasarana akan mudah untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Misalnya alat ukur dalam lompat tinggi, stopwatch.
4. Untuk menarik perhatian siswa. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka akan menarik perhatian siswa untuk melakukan aktivitas olahraga dengan menggunakan alat.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani mestinya tersedia di sekolah guna pembelajaran pendidikan jasmani. Keberadaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi cepat lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hamper cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

Peran Sarana dan Prasarana dalam Proses Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan di Sekolah Dasar

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Sarana mencakup alat-alat olahraga, seperti bola, matras, raket, dan peralatan lainnya, sedangkan prasarana mencakup fasilitas fisik seperti lapangan olahraga, ruang kelas, dan area bermain.

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya mendukung pelaksanaan pembelajaran tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa.

1. Dampak Terhadap Proses Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang baik dapat memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani. Suryobroto (2004) menyatakan bahwa fasilitas yang memadai memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas jasmani secara optimal tanpa harus menunggu giliran, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Suryobroto, 2004:46). Misalnya, dengan adanya lapangan yang luas dan alat olahraga yang cukup, siswa dapat melakukan berbagai jenis kegiatan fisik secara bersamaan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik mereka tetapi juga memberikan kesempatan untuk belajar bekerja sama dalam tim.

Selain itu, sarana yang baik juga berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan siswa dalam menguasai materi pendidikan jasmani. Alat ukur seperti stopwatch untuk lari atau alat lompat tinggi dapat membantu siswa memahami kemajuan mereka dalam olahraga tertentu. Dengan demikian, siswa dapat melihat perkembangan diri mereka dan merasa lebih termotivasi untuk berlatih lebih keras.

2. Meningkatkan Motivasi Siswa

Keberadaan sarana dan prasarana yang menarik juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani (Cardinal et al., 2013; Lindberg et al., 2016). Fasilitas yang lengkap dan menarik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih antusias untuk terlibat dalam kegiatan fisik.

Sebaliknya, kurangnya sarana dan prasarana dapat menghambat proses pembelajaran. Banyak sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi tantangan serius terkait fasilitas pendidikan jasmani. Beberapa sekolah tidak memiliki lapangan olahraga yang memadai atau alat-alat olahraga yang cukup untuk mendukung kegiatan belajar mengajar (Handayani, 2019). Hal ini menyebabkan pembelajaran pendidikan jasmani menjadi kurang maksimal dan tidak efektif. Siswa mungkin merasa frustrasi atau tidak percaya diri ketika mereka tidak memiliki akses ke fasilitas yang diperlukan untuk berlatih.

3. Pengembangan Keterampilan Sosial

Pendidikan jasmani juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Melalui aktivitas kelompok seperti permainan tim atau kompetisi olahraga, siswa belajar tentang kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ini sangat penting. Misalnya, lapangan sepak bola atau basket yang memadai memungkinkan siswa untuk berlatih bersama dan membangun hubungan sosial yang positif dengan teman-teman mereka.

Selain itu, lingkungan fisik yang baik dapat menciptakan rasa aman bagi siswa saat berpartisipasi dalam aktivitas fisik. Ketika siswa merasa aman dan nyaman dengan fasilitas yang ada, mereka lebih cenderung untuk mengambil risiko dalam belajar keterampilan baru (Lindberg et al., 2016). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa semua fasilitas memenuhi standar keselamatan dan kesehatan.

Sekolah dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya mendukung proses pembelajaran tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan fisik dan mental siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik, sementara kekurangan sarana dapat mengakibatkan siswa kurang bersemangat dan tidak aktif dalam pelajaran pendidikan jasmani (Wibowo, 2020)[1].

1) Peran Sekolah

Sekolah bertanggung jawab untuk menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan jasmani. Menurut hasil penelitian di Gugus Sumberagung, sebagian besar sekolah memiliki kondisi sarana dan prasarana yang cukup, namun masih terdapat beberapa sekolah yang berada dalam kategori kurang (Wibowo, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan fasilitas agar dapat mendukung kegiatan pembelajaran secara efektif. Sekolah harus mengalokasikan anggaran yang cukup untuk pengadaan alat-alat olahraga dan perbaikan fasilitas yang ada. Dalam banyak kasus, dana operasional sekolah sering kali lebih difokuskan pada mata pelajaran umum, sehingga pendidikan jasmani sering kali terabaikan (Handayani, 2019).

2) Peran Guru

Di sisi lain, guru pendidikan jasmani memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara kreatif. Ketika fasilitas terbatas, guru dituntut untuk berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Misalnya, guru dapat menggunakan barang bekas atau alat modifikasi untuk menciptakan alat olahraga alternatif (Taufiq et al., 2021)[4]. Kreativitas guru dalam mengadaptasi materi ajar

dengan kondisi yang ada sangat penting untuk menjaga semangat belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu memodifikasi sarana dan prasarana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran meskipun dengan keterbatasan fasilitas (Rachman, 2011).

Dalam penyediaan sarana dan prasarana ini, tantangan tetap ada. Banyak guru melaporkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana menghambat proses pembelajaran. Siswa sering kali harus mengantri untuk menggunakan alat yang terbatas, sehingga waktu belajar menjadi tidak efisien (Wibowo, 2020). Kurangnya fasilitas juga dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang terlibat dalam aktivitas fisik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melakukan evaluasi rutin terhadap kondisi sarana dan prasarana serta mencari solusi untuk meningkatkan kualitasnya.

Strategi Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

Dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar memerlukan strategi yang efektif dan inovatif. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut:

1. **Pemilihan Materi Pembelajaran yang Sesuai:** Guru pendidikan jasmani perlu memilih materi yang sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan mempertimbangkan kondisi fasilitas, guru dapat merancang kegiatan yang tetap menarik dan bermanfaat bagi siswa. Misalnya, jika lapangan terbatas, guru bisa fokus pada aktivitas seperti lari jogging, circuit training, atau permainan sederhana yang tidak memerlukan banyak alat (Widiastuti, 2019). Pemilihan materi ini harus didasarkan pada standar kompetensi kurikulum yang berlaku.
2. **Modifikasi Sarana dan Prasarana:** Modifikasi alat dan fasilitas yang ada dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan. Guru dapat menggunakan barang-barang sederhana atau barang bekas sebagai alat olahraga alternatif. Misalnya, menggunakan ban bekas untuk latihan keseimbangan atau botol air sebagai alat bantu dalam permainan (Mulyana et al., 2024)[4]. Kreativitas dalam memodifikasi sarana dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa meskipun dengan keterbatasan fasilitas.
3. **Modifikasi Alokasi Waktu:** Menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran juga merupakan strategi penting. Guru dapat memberikan porsi waktu lebih banyak untuk pengalaman gerak individu, sehingga siswa memiliki kesempatan lebih untuk berlatih (Widiastuti, 2019). Misalnya, jika permainan bola basket biasanya berlangsung selama 10 menit, waktu tersebut bisa dimodifikasi menjadi lebih singkat agar semua siswa mendapatkan kesempatan bermain.

4. Optimalisasi Penggunaan Fasilitas yang Ada: Sekolah dapat berupaya memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada dengan cara mengatur jadwal penggunaan ruang dan alat secara efisien. Meskipun ada keterbatasan, guru bisa memanfaatkan area terbuka untuk kegiatan outdoor atau menggunakan ruang kelas untuk pembelajaran teori (Mulyana et al., 2024). Penggunaan fasilitas secara optimal akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.
5. Penggalangan Dana dan Kerja Sama dengan Komunitas: Sekolah dapat melibatkan orang tua, alumni, dan masyarakat sekitar dalam penggalangan dana untuk memperbaiki atau membeli sarana olahraga. Kegiatan seperti bazaar atau donasi dapat menjadi sumber dana tambahan (Mulyana et al., 2024). Kerja sama dengan perusahaan lokal juga dapat membantu dalam penyediaan alat olahraga.
6. Pelatihan Guru dan Inovasi Pengajaran: Pelatihan bagi guru pendidikan jasmani sangat penting untuk meningkatkan metode pengajaran mereka. Dengan keterbatasan fasilitas, guru perlu belajar teknik pengajaran yang kreatif dan adaptif (Mulyana et al., 2024). Menggunakan alat sederhana atau mengadaptasi permainan tradisional dapat menjadi solusi dalam proses pembelajaran.
7. Pengembangan Program Ekstrakurikuler: Sekolah dapat mengembangkan program ekstrakurikuler yang fokus pada olahraga dan kesehatan. Kegiatan ini memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk berlatih di luar jam pelajaran formal (Mulyana et al., 2024). Program ekstrakurikuler juga dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap aktivitas fisik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan motorik, kesehatan, serta aspek sosial emosional siswa. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak sekolah masih menghadapi tantangan dalam hal ketersediaan dan kualitas fasilitas, yang dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi minat siswa terhadap pendidikan jasmani. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk melakukan evaluasi dan pengelolaan yang optimal terhadap sarana dan prasarana yang ada. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua, alumni, dan masyarakat sekitar sangat diperlukan untuk meningkatkan dukungan terhadap pengembangan fasilitas pendidikan jasmani.

Sebagai rekomendasi, sekolah sebaiknya mengalokasikan anggaran khusus untuk pemeliharaan dan pengadaan sarana olahraga yang lebih baik. Pelatihan bagi guru pendidikan jasmani juga perlu ditingkatkan agar mereka mampu memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal dan kreatif. Pengembangan program ekstrakurikuler yang fokus pada olahraga dapat menjadi solusi untuk memberikan siswa lebih banyak kesempatan berlatih di luar jam pelajaran formal. Selain itu, sekolah dapat memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan jasmani di sekolah dasar dapat berjalan lebih efektif, memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan siswa, serta menciptakan generasi yang lebih sehat dan aktif secara fisik.

5. DAFTAR REFERENSI

- Agus, S. S. (2006). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana*. Diktat. Yogyakarta: FIK UNY.
- Cardinal, B. J., et al. (2013). The importance of facilities in physical education programs. *Journal of Physical Education*, 8(4).
- Dwipantoro, M. R. (2018). Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama negeri se-kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek tahun 2017. *Simki-Techsain*, 2(3).
- Handayani, R. (2019). Analisis sarana prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2), 45–50.
- Lindberg, M., et al. (2016). Effects of facility quality on student outcomes in physical education. *Journal of Sport Management*, 30(2), 123–134.
- Mulyana, A., Salsabila, F., Sundari, M. A., Sofiyani, N. E., Fajar, R. N., Rahayu, R., & Fujiyanah, T. S. (2024). Tantangan dan strategi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar: Menuju... *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
- Mustafa, & Dwiyojo. (2020). Pengaruh pendidikan jasmani bagi anak sekolah dasar untuk... *Bhinneka*.
- Muzakki, A., Kobandaha, F., Annas, A. N., & Arifin, B. (2024). Tantangan dan peluang integrasi pendidikan jasmani dalam kurikulum pendidikan dasar: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Innovative*, 4(5).
- Nur, H. W., Nirwandi, N., & Asmi, A. (2018). Hubungan sarana prasarana olahraga terhadap minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal MensSana*, 3(2), 93–101.
- Pramono, H. (2012). Pengaruh sistem pembinaan, sarana prasarana dan pendidikan latihan terhadap kompetensi kinerja guru pendidikan jasmani sekolah dasar di kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29(1).

- Pramono. (2012). Sarana dan prasarana pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 12–20.
- Suryobroto, A. S. (2004). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani* (p. 46).
- Taufiq, M., Siantoro, J., & Khamidi, A. (2021). Ketersediaan guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*.
- Wibowo, M. G. A. (2020). Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar se-gugus Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 12–20.
- Widiastuti. (2019). Mengatasi keterbatasan sarana prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 148–152.
- Yusufi, C. R., & Bachtiar, H. S. (2022). Sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1360–1365.